

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dunia pendidikan berperan penting dalam upaya membentuk karakter anak selain untuk membentuk karakter anak guru juga akan membimbing anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Lilis Madyawati menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹ Pendidikan karakter di bentuk mulai usia dini sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditunjukkan sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan dan kebudayaan Indonesia menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.137 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini:

”menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

¹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 1, Hlm. 2

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan ciptaan Tuhan yang paling istimewa mereka memiliki ke unikan masing-masing. Di usia dini anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat dari pada setelah melewati usia dini. Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association For The Educational Of Young Children*) dalam Aisyah menyatakan bahwa batasan umur anak usia dini adalah usia 0 sampai 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan persekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Penjelasan diatas menyatakan bahwa anak usia dini atau yang disebut dengan *golden age* merupakan anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Pada usia ini tahapan perkembangannya dan tahapan pertumbuhannya memerlukan pengawasan, didikan dan perlakuan yang khusus dan sesuai dengan

²Peraturan Mentrian Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

tahapan yang di hadapi oleh anak. Jadi perkembangan anak usia dini di usia 0 sampai 8 tahun sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Pertumbuhan dan Perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan usia yang dimiliki oleh anak. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Berk dalam Sujiono menyatakan pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.³

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional. Menurut Yusuf Samsul perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*naturation*) yang berlangsung secara sistematis progresif dan kesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohaniah).⁴ Dalam perkembangan terdapat 6 aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, moral. Aspek perkembangan salah satunya perkembangan moral di

³Dith Pramonditya Ambara, Dkk., *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Cet. 1, Hlm. 1.

⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, Hlm 24.

usia 0 sampai 6 tahun sangatlah penting jika anak ditanamkan pendidikan moral sejak dini.

Menurut Lilie, kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin). Baron, dkk., dalam Asri Budiningsih, ”mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.⁵ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Dharma Kesuma, dkk., Didefinisikan :(1) (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, disiplin dan sebagainya; (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.⁶

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral merupakan perubahan individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang kesinambungan baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohaniah) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Kematangan sikap ataupun perilaku suatu individu dapat dijembatani dengan adanya pihak yang memiliki tugas dan fungsi yang searah dengan penanaman perilaku dalam keluarga. Sehingga hal tersebut melibatkan pihak sekolah sebagai suatu lembaga yang dapat menjembatani hal tersebut dan juga mendukung suatu individu dalam mengembangkan kualitas

⁵Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet 1, Hlm 24.

⁶Darma kesuma, dkk, *pendidikan karakter: kajian teori dan praktek di sekolah*, (bandung: remaja rosdakarya, 2012), cet 3, hlm 22.

sikap yang dimiliki dan tercapainya suatu aspek perkembangan moral didalam individu yang bersangkutan.

Dalam Perkembangan moral terdapat penanaman yang harus di terapkan kepada anak yaitu penanaman sopan santun dimana penanaman sopan santun atau etika saat berbicara sangatlah dibutuhkan oleh anak ketika anak berbicara kepada orang yang lebih tua, guru dan orang tua bahkan kepada temannya. Oleh karena itu anak harus di tanamkan pembelajaran sopan santun sejak usia dini supaya anak lebih sopan ketika berbicara ke orang yang lebih tua.

Menurut Muhammad Idris Jauhari “adab sopan santun atau etika ialah segala gerak-gerik lahirnya, tingkah laku yang nampak, tatakrama atau cara pergaulan sehari-hari antara sesama manusia. Dengan demikian penjelasan bahwa adab sopan santun atau etika itu merupakan sebagian dari sekian banyak pembahasan ilmu akhlak”.⁷ Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah tingkah laku yang nampak pada kehidupan sehari-hari manusia dalam berhubungan dengan manusia lain. Sopan santun sangatlah dibutuhkan oleh anak terutama sopan santun berbicara, terkadang anak ketika berbicara terhadap orang yang lebih tua khususnya di daerah pesisir anak tidak bisa mengontrol bahasa yang kasar, kotor dan tidak sopan.maka dari itu, Anak harus ditanamkan pendidikan sopan santun dalam berbicara. Manfaat sopan santun bagi anak yaitu anak bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, bisa

⁷Muhammad Idris Jauhari, *Pembelajaran Adap Sopan Santun*, (Sumenep Madura : Mutiara Press Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep Madura, 2016), cet 24, hlm 29

memiliki teman yang banyak dan juga di sukai oleh teman-temannya, di sayang oleh guru dan orang lain.⁸ Akan tetapi dampak jika anak tidak memiliki sopan santun yang baik anak akan di jauhi oleh teman-temannya dan juga tidak disukai oleh orang di sekitarnya, sama guru gak terlalu diperhatikan karna anak tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan.⁹ Jadi sopan santun sangatlah penting bagi anak jika anak tidak memiliki sopan santun yang baik maka anak tersebut tidak akan memiliki teman untuk bermain.

Berbicara sangatlah penting bagi kehidupan manusia terutama pada anak, jika anak tidak memiliki sopan santun berbicara maka anak tersebut harus ditanamkan sopan santun berbicara sejak dini. Berbicara merupakan peran yang sangat penting bagi kehidupan. Berbicara dengan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, disitu anak akan banyak memiliki teman dan menambah saudara. Akan tetapi, banyak pula kerusakan dan kejahatan di dalam kehidupan anak yang akan merusak sopan santun anak apabila tidak menggunakan tutur kata yang baik. Sehingga penanaman sopan santun pada anak sangatlah penting, mengingat bahwa anak nantinya akan hidup berdampingan dengan orang lain. Dengan menanamkan sopan santun pada anak sejak dini, maka kelak anak dapat mengetahui bagaimana caranya memperlakukan orang lain dengan baik maka dari itu anak di sekolah di tanamkan sopan santun dilihat dari ekspresi bahasa

⁸Alex J. Packer, *How Rudethe Teen Gulde To Good Mannener Proper Bahacior, And Not Grosing People Out*, (American :Free Spirit), Cet 1, .Hlm, 19

⁹Ibid,.hlm. 20

seperti anak di biasakan mengucapkan kata tolong, maaf, salam, terimakasih dan di sekolah anak juga di biasakan menggunakan bahasa halus Madura.

Saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam berkomunikasi dengan anak yang dilakukan guru saat sebelum pelajaran menggunakan kata pembuka/menggali pengalaman anak mengenai tema pelajaran yang akan disampaikan. Terkadang anak tiba-tiba mengenal kosa kata yang tak diserapnya dalam berbicara yang dipengaruhi lingkungan bermainnya para guru perlu sesekali mengamati anak ketika bermain. Tak perlu semerta-merta menjauhkan anak dari lingkungan permainan yang ternyata membuat anak mengucapkan kata-kata yang tidak sopan guru dapat melakukan pendekatan secara halus seperti dilihat dari bahasa anak. Bahasa adalah alat berkomunikasi yang dipakai oleh anak untuk mengepresikan gagasan yang telah menjadi konsensus bersama. Ekpresi bahasa tersebut menggambarkan kecenderungan anak ketika berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8-10 oktober 2018 di RA nurul hidayah desa lembung kecamatan galis kabupaten pamekasan, sekolah tersebut menerapkan penanaman sopan santun dimana sekolah tersebut berada di lingkungan pesantren dan di desa pesisir. Anak yang sekolah di RA Nurul hidayah adalah anak-anak dari kalangan pesisir, bawasannya anak pesisir memiliki karakter yang keras. Saat di sekolah, anak berkata kasar ketika diberi tugas oleh guru. Maka dari itu, RA Nurul Hidayah menanamkan pembelajaran sopan santun kepada anak, ketika anak berbicara

kepada orang tua, guru, dan teman, memiliki sopan santun yang baik. Di RA Nurul Hidayah anak-anak di biasakan untuk berbicara menggunakan bahasa Madura halus dan juga menggunakan bahasa Indonesia supaya anak-anak yang berada di RA Nurul Hidayah di desa pesisir mempunyai perilaku sopan santun yang baik. maka dari itu anak di sekolah di tanamkan sopan santun dilihat dari ekspresi bahasa seperti anak di biasakan mengucapkan kata tolong, maaf, salam, terimakasih dan di sekolah anak juga di biasakan menggunakan bahasa halus Madura agar supaya anak memiliki sopan santun yang baik dan tutur kata yang sopan santun

Hasil wawancara yang dilakukan di RA Nurul Hidayah desa lembung kecamatan galis kabupaten pamekasan, kepala sekolah menyatakan bahwa sebelum masuk ke RA nurul hidayah anak tersebut memiliki bahasa yang kasar dan kotor seperti ketika berbicara anak menggunakan nada yang tinggi dan anak sering mengucapkan kata-kata yang tak pantas di ucapkan oleh anak usia dini . Setelah aktif pembelajaran kepala sekolah dan guru berkerja sama untuk melatih anak menggunakan bahasa yang halus dan juga sopan. Guru menegur anak yang berbicara kotor dan memberikan arahan kepada anak agar berbicara lebih sopan Kepala sekolah menyampaikan bahwa perubahan anak pada saat pembelajaran sudah mulai terlihat. hasil wawancara pada guru kelas, sebelum pembelajaran dikelas anak masih menggunakan bahasa kasar dan kotor, setelah 1 bulan lebih anak sudah mulai bisa memperbaiki bahasa yang kotor dengan bahasa yang baik dan halus, karena disekolah anak di tanamkan sopan santun dilihat dari ekspresi bahasa seperti anak di biasakan mengucapkan kata tolong, maaf, salam,

terimakasih dan di sekolah anak juga di biasakan menggunakan bahasa halus Madura.

Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengamati lebih lanjut bagaimana penanaman sopan santun di RA Nurul Hidayah yang berada di lingkungan pesantren di desa pesisir. Sehingga peneliti pun mengambil judul penelitian "Penanaman Sopan Santun Pada Anak Usia 4-5 Tahun dilihat dari ekspresi bahasa di RA Nurul Hidayah Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupatam Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan pada penanaman sopan santun anak usia 4-5 tahun dilihat dari ekspresi bahasa di RA Nurul Hidayah desa lembung kec. Galis kab.Pamekasan. Tujuannya untuk mengetahui penerapan pembelajaran sopan santun untuk anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 4-5 tahun di lihat dari ekspresi bahasa di RA Nurul Hidayah Desa Lembung Kec. Galis Kab. Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris penanaman sopan santun pada anak usia dini di RA nurul hidayah desa lembung kec. Galis kab.Pamekasan.

2. Secara praktis

a. Bagi anak

Menumbuhkan perilaku sopan santun untuk anak yang tinggal di desa pesisir.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru dalam pembelajaran sopan santun bagi anak dan menjadi motivasi guru untuk membentuk perilaku sopan santun anak usia dini yang tinggal di pesisir

c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan tentang penanaman sopan santun pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Hidayah Desa Lembung Kec. Galis Kab. Pamekasan.